

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA SUGIHWARAS KECAMATAN BAGOR KABUPATEN NGANJUK

Rahman Dwi Irvanto

200321100131

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan sebuah rencana atau kegiatan yang akan dilakukan dengan melibatkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut. Perencanaan pembangunan desa merupakan sebuah kegiatan-kegiatan pada desa yang melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan tersebut, bertujuan untuk agar desa memiliki nilai positif dari masyarakat sekitar. Perencanaan pembangunan menurut (Rafi'atul Hadawiya & Batubara, 2021) adalah sebuah wujud partisipasi masyarakat desa sugihwaras dalam melakukan kegiatan dalam pembanhanun desa yang diadakan pemerintah desa. Pentingnya dari perencanaan pembangunan desa menurut (Ariadi, 2019) yaitu dikarenakan dapat bermanfaat terhadap masyarakat meliputi meningkatkan sumber daya dan mendorong tumbuhnya swadaya terhadap masyarakat desa.

Menurut (Syarifuddin & Sahidin, 2021) kesenjangan adalah terjadinya sebuah permasalahan yang masih hangat dan masih dibicarakan oleh masyarakat desa. Kesenjangan pada pembangunan desa sugihwaras di masa lalu berupa kesenjangan digital dengan adanya permasalahan tentang kurangnya media sosial untuk menginformasikan pengumuman, saat ini masyarakat rata-rata sudah memiliki media sosial dari anak kecil sampai orang tua tetapi juga masih terdapat permasalahana terkait dengan jaringan internet susah didapatkan. Media sosial berupa handphone (HP) saat ini juga memiliki dampak negatif maupun dampak positif pada masyarakat desa sugihwaras, dampak negatif berupa terhadap anak kecil yang keseringan bermain hp akan menyebabkan anak itu kurang belajar sehingga ilmu pengetahuannya berkurang, sedangkan dampak positif dari hp pada masyarakat desa sugihwaras berupa bisa mengetahui informasi dari kepala desa tentang perkembangan pembangunan desa. Lalu selanjutnya kesenjangan akses berupa kurangnya perbaikan jalan pedesaan yang sudah rusak akan menyebabkan masyarakat kesulitan untuk lewat jalan yang rusak serta dapat menyebabkan jatuh karena tergelincir. Selanjutnya kesenjangan Pendidikan terhadap remaja desa sugihwaras berupa kurangnya perkembangan pengetahuan pertanian di desa sugihwaras (Sari, 2022).

Menurut (Irmansyah et al., 2021) kebijakan desa merupakan sebuah ketetapan dari kepala desa tentang pembangunan desa yang akan dilaksanakan, ketetapan yang sudah disepakati oleh perangkat desa dan seluruh masyarakat desa sugihwaras. Peraturan desa dalam melakukan perencanaan pembangunan desa sugihwaras yang terdapat beberapa kebijakan meliputi pertama berupa masyarakat harus terbuka atau bisa menerima semua keputusan yang ditetapkan nantinya di dalam peraturan. Lalu peraturan yang kedua berupa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berbicara berupa memberikan saran dan

masukan terhadap keputusan yang mau disepakati bersama. Untuk peraturan yang ketiga berupa jika pembangunan desa sudah selesai masyarakat desa sugihwaras wajib menjaga dan tidak diperbolehkan merusak (Bunga, 2019).

METODE

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa sugihwaras, Kecamatan bagor, Kabupaten nganjuk. Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mencari tahu tentang pembangunan desa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 juli 2023. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil survey, observasi, dan wawancara terhadap kepala desa secara langsung serta dengan perangkat desa sugihwaras untuk memperoleh informasi tentang desa sugihwaras. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal terakreditasi, data BPS dan sumber-sumber lain yang tervalidasi yang terkait dengan perencanaan pembangunan desa (Garung & Ga, 2020).

Untuk metode analisis data menggunakan analisis SWOT yang merupakan sebuah metode yang digunakan untuk membandingkan antara faktor internal dengan faktor eksternal desa sugihwaras. Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang digunakan untuk merumuskan strategi bisnis secara sistematis yang memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalkan kelemahan dan ancaman (Astuti & Ratnawati, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

VISI DAN MISI DESA

Visi dan misi desa ini yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan kepala desa sugihwaras.

Visi:

“Terbangunnya tata Kelola pemerintahan desa yang baik guna terwujudnya desa sugihwaras kecamatan bagor kabupaten nganjuk yang sejahtera dan bermartabat dalam lindungan tuhan yang maha esa”. Makna dari visi tersebut adalah terjalinnya sinergi yang dinamis antara masyarakat dengan pemerintah desa sugihwaras dan seluruh Lembaga desa dalam merealisasi pembangunan desa secara terpadu.

Beberapa kandungan makna dari visi tersebut yang dapat dijelaskan secara filosofi meliputi:

1. Terbangunnya tata Kelola pemerintahan desa yang baik adalah daya upaya seluruh pengelola pemerintah untuk menjalankan aturan-aturan penyelenggara pemerintah yang baik dan benar.
2. Desa sugihwaras adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensi dan sumber dayanya dalam sistem pemerintah.
3. Terwujudnya artinya terselenggaranya, tercapainya atau terlaksananya keinginan warga desa sugihwaras.

4. Sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan hidup warga desa sugihwaras (hidup layak, damai, tentram, aman, dan tenang).
5. Bermartabat adalah mempunyai harga diri, berwibawa, nilai dasar yang hakiki pada setiap manusia.
6. Dalam lindungan tuhan yang maha esa adalah perasaan aman, terselamatkan, nyaman karena semuanya disandarkan pada sang maha kuasa.

Misi:

1. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.
2. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antara eksternal dan internal warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
3. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.
4. Menata pemerintahan desa sugihwaras yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
5. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
6. Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.
7. Menumbuh kembangkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan) serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.
8. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.
9. Membangun dan mendorong majunya bidang Pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif, dan entrepreneur (wirausahaan).
10. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.

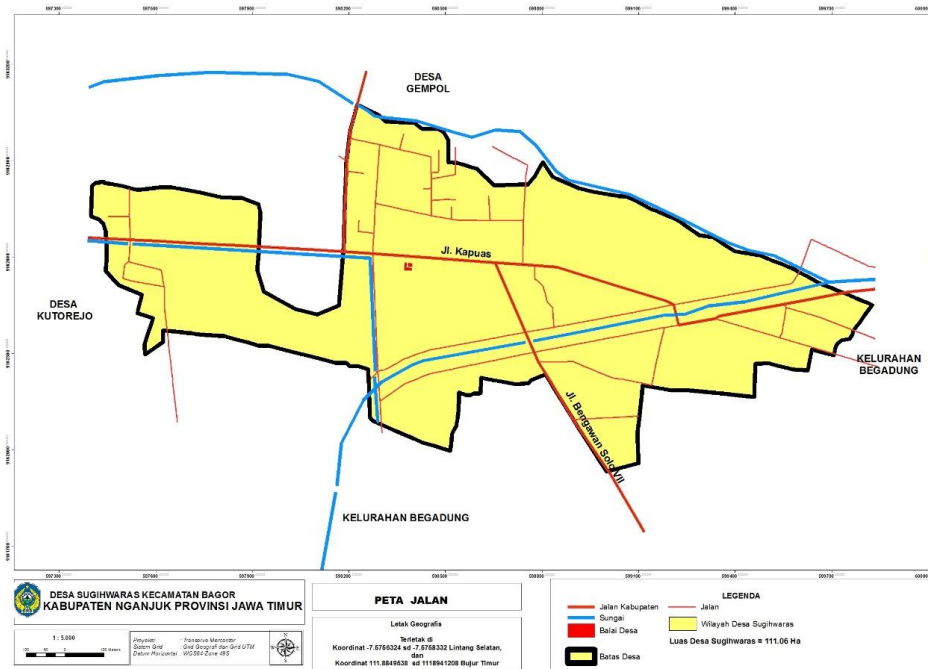
PROFIL DESA

Sejarah desa

Kabupaten nganjuk berada di provinsi jawa timur yang berbatasan dengan kabupaten kediri sebelah selatan, kabupaten madiun sebelah barat, kabupaten bojonegoro sebelah utara, dan kabupaten jombang sebelah timur. Kabupaten nganjuk pada masa lampau pernah menjadi bagian dari kerajaan majapahit salah satunya kerajaan hindu-budha, setelah kerajaan majapahit kabupaten nganjuk juga pernah menjadi bagian dari kesultanan mataram kemudian berpindah menjadi mataram islam dibawah pemerintahan sultan agung. Kabupaten nganjuk mempunyai julukan sebagai "kota angin" karena kabupaten yang memiliki hembusan angin yang kencang dan kuat. Kabupaten nganjuk memiliki 20

kecamatan dan 314 desa, salah satunya desa sugihwaras yang berada di kecamatan bagor kabupaten nganjuk. Desa sugihwaras memiliki sejarah dari budaya berupa pada saat bersih desa yang paling terpenting yaitu mengadakan pertunjukan budaya tayub dan panjat pinang dari tumbuhan jambe sampai sekarang masih dilestarikan pertunjukan tersebut, selain itu juga ditambah dengan mengadakan desa sugihwaras bersholawatan. Sejarah dari ekonomi berupa penghasilan ekonomi masyarakat desa sugihwaras dari hasil pertanian dari dulu sampai sekarang (Kunsi & Moh Zaldi Karmudji, 2021).

Kondisi geografis



Kondisi geografis desa sugihwaras terletak di koordinat -7,6766324 sampai dengan -7,6768332 lintang selatan dan koordinat 111.8849538 sampai dengan 111.8941208 bujur timur. Letak secara fisik desa sugihwaras kecamatan bagor kabupaten nganjuk, desa sugihwaras terletak di dataran rendah yang dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan. Desa sugihwaras juga banyak hamparan sawah dan lahan pertanian maupun perkebunan. Dari faktor pendukung desa terdapat sungai yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian, serta memiliki air PDAM yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa sugihwaras sehari-hari. Sedangkan pada faktor desa sugihwaras berupa iklim dan cuaca yang dapat mempengaruhi budidaya produksi pertanian (Nurayiti et al., 2020).

Peta potensi Sumber Daya Alam (SDA) desa sugihwaras yaitu SDA dari hasil pertanian berupa padi dan bawang merah, hasil pertanian dari masyarakat tersebut dijual ke tengkulak untuk mencukupi kebutuhan hidup dan sebagian hasilnya tersebut digunakan untuk benih tanaman pada saat musim tanam. Selanjutnya potensi sumber daya alam desa yang mencakup sungai, danau, atau mata air yang ada di desa sugihwaras. Potensi ini dapat petani penggunaan air

untuk lahan pertanian, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan pengembangan sumber daya air (Gultom, 2020).

Kondisi sosial ekonomi berupa mata pencarian desa sugihwaras yaitu sektor pertanian sebagai mata pencarian utama yang meliputi jenis tanaman padi dan bawang merah. Selanjutnya ketersediaan infrastruktur dan akses yang dapat membantu mendukung perkembangan ekonomi desa sugihwaras. Selanjutnya koperasi dan usaha mikro yang dapat memfasilitasi kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat desa sugihwaras dalam kegiatan ekonomi. Selanjutnya pendidikan dan keterampilan yang dapat membuka peluang kerja, kewirausahaan, dan peningkatan produktivitas. Dan kesejahteraan sosial termasuk akses terhadap layanan kesehatan, sanitasi, perumahan, dan keamanan sosial, dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi desa sugihwaras secara keseluruhan (Sakti et al., 2019).

Kondisi budaya di desa sugihwaras berupa tradisi dan adat istiadat yang diwariskan secara turun tumurun yaitu berupa acara bersih desa yang menampilkan pertunjukan maupun kegiatan, masyarakat desa sugihwaras pada saat bersih desa melakukan kunjungan ke kuburan untuk kirim do'a sesepuh desa sugihwaras serta kirim do'a ke kerabat yang sudah meninggal. Setelah itu mengadakan pertunjukan tayub dan panjat pinang berupa tanaman jambe yang dilaksanakan di rumah kepala desa sugihwaras (Suwarti & Dewi, 2022).

Pendidikan desa sugihwaras berupa kurangnya infrastruktur Pendidikan seperti labotarium dan perpustakaan. Selanjutnya keterlibatan masyarakat sangat penting seperti dukungan dari keluarga maupun dari masyarakat setempat yang dapat mendorong motivasi belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk Pendidikan. Selanjutnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan juga dapat mempengaruhi anak-anak untuk bersekolah (Subiyakto & Mutiani, 2019).

Kesehatan masyarakat desa sugihwaras terdapat akses pelayanan Kesehatan berupa bidan desa. Kesehatan lingkungan dengan melakukan gotong royong membersihkan lingkungan desa sugihwaras. Edukasi Kesehatan seperti melakukan mencuci tangan, menjaga pola makan, dan membersihkan diri dari kotoran (Abidin & Julianto, 2020).

Kondisi kemiskinan pada desa sugihwaras meliputi terbatasnya sumber daya yang dapat menyebabkan masalah Kesehatan, rendahnya kualitas Pendidikan, dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketidakstabilan ekonomi yang dapat menyebabkan ketidakpastian dan kesulitan untuk memperoleh penghasilan sehari-hari (Maulida, 2019).

Infrastruktur di desa sugihwaras terdapat infrastruktur air bersih dan sanitasi seperti sumur, sumber air terpusat, dan pengelolaan air bersih. Lalu infrastruktur Kesehatan berupa bidan desa yang siap melayani di bidang Kesehatan. Lalu infrastruktur Pendidikan berupa sekolah dasar, madrasah (TPQ), fasilitas Pendidikan memadai. Lalu infrastruktur telekomunikasi berupa jaringan internet dan jaringan yang lancar (Sondakh et al., 2021). Beberapa fasilitas umum desa sugihwaras meliputi balai desa untuk konsultasi tentang desa, masjid tempat

beribadah, pasar, pusat Kesehatan seperti bidang desa yang digunakan untuk konsultasi tentang Kesehatan, dan Gedung sekolah yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Ahmal et al., 2023).

Tata guna lahan, jumlah penduduk, organisasi kelambagaan

Lahan pada desa sugihwaras digunakan untuk lahan pertanian seperti untuk sawah, ladang, perkebunan, peternakan, dan usaha pertanian. Dari semua itu yang harus mempertimbangkan jenis tanah, iklim, dan kondisi lingkungan setempat untuk menentukan jenis tanaman yang akan ditanam dan Teknik pengelolaan terhadap budidaya. Lalu selanjutnya lahan digunakan pemukiman seperti rumah, infrastruktur, dan fasilitas umum. Dan selanjutnya lahan yang digunakan untuk perdagangan dan usaha seperti toko, pasar, warung, dan industry kecil yang bermanfaat pada ekonomi masyarakat desa sugihwaras (Ansofa & Yunus Ashari, 2021). Hasil dari wawancara secara langsung jumlah dari penduduk desa sugihwaras berjumlah kurang lebih dari 50 masyarakat desa sugihwaras dari masing-masing jumlah kartu keluarga (KK) yang asli masyarakat desa sugihwaras. Menurut penelitian dari (Winarni, 2020) organisasi kelembagaan pada desa sugihwaras meliputi Lembaga Pemerintahan Desa (LPD) yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan staf administrasi. LPD berperan sebagai mengkoordinasikan program pembangunan, mengelola keuangan desa, dan memastikan pelaksanaan kebijakan pemerintah. Selanjutnya organisasi kelembagaan karang taruna yang berperan sebagai mengembangkan potensi anak muda desa sugihwaras, mengatur kegiatan sosial, kebudayaan dan kesejahteraan, serta memfasilitasi partisipasi pemuda dalam pembangunan desa sugihwaras. Selanjutnya kelompok tani yang berfungsi sebagai forum dari segi pengembangan usaha pertanian berkelanjutan terhadap desa sugihwaras. Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan adanya LSM dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, memperjuangkan hak-hak masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup di desa (Kadir et al., 2020).

HASIL IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH PEMBANGUNAN DESA

Gambaran permasalahan terhadap perencanaan pembangunan pada desa sugihwaras yang diperoleh dari wawancara dengan kepala desa secara langsung yaitu berupa masalah keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya keterlibatan masyarakat desa sugihwaras, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat, dan kurangnya pemantauan serta evaluasi.

Dari hasil diskusi dengan perangkat desa sugihwaras memperoleh hasil berupa dari faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal (Astuti & Ratnawati, 2020).

Faktor lingkungan internal:

Kekuatan (*Strengths*):

- Sumber daya manusia terampil dan berpengetahuan di desa
- Ketersediaan infrastruktur dasar yang memadai
- Kelembagaan pemerintahan desa yang kuat

Kelemahan (*Weaknesses*):

- Infrastruktur yang belum memadai atau perlu ditingkatkan
- Kurangnya keterlibatan masyarakat
- Keterbatasan sumber daya keuangan

Faktor lingkungan eksternal:

Peluang (*Opportunities*):

- Pemerintah mendukung pada kegiatan pembangunan desa
- Memanfaatkan sumber daya alam untuk pengembangan ekonomi desa
- Teknologi informasi dan komunikasi yang meningkat

Ancaman (*Threats*):

- Risiko bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan pohon tumbang.
- Kebijakan pemerintah yang berubah dapat mempengaruhi alokasi sumber daya
- Persaingan yang ketat dengan desa-desa lain dalam kegiatan pembangunan desa.

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

PRA

Proses musyawarah yang dilakukan oleh kepala desa serta perangkat desa dan diikuti peserta dari kalangan masyarakat untuk mendapatkan strategi dalam kegiatan pembangunan desa sugihwaras	
1	Menciptakan pembangunan desa yang rukun serta lestari dengan semua warga masyarakat desa
2	Sumber daya desa meliputi sumber daya alam seperti lahan pertanian, lalu sumber daya manusia seperti keterampilan tenaga kerja dari masyarakat, lalu sumber daya keuangan seperti masyarakat mendapat bantuan berupa dana desa, dan sumber daya kelembagaan seperti pemerintahan desa dan Lembaga masyarakat.
3	Permasalahan keterbatasan sumber daya manusia seperti kurangnya keterampilan masyarakat, kurangnya keterlibatan masyarakat desa sugihwaras seperti kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat seperti jarang melakukan komunikasi tentang hal yang terkait dengan desa, dan kurangnya pemantauan serta evaluasi seperti pemerintah desa jarang melakukan rapat evaluasi setelah kegiatan selesai.
4	Visi: terbangunnya tata Kelola pemerintahan desa yang baik guna terwujudnya desa yang sejahtera dan bermartabat dalam lindungan tuhan yang maha esa, sedangkan untuk misi: 1) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk manambah keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. 2) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antara eksternal dan internal warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati. 3) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani,

	<p>pemupukan, dan pola tanam yang baik. 4) Menata pemerintahan desa sugihwaras yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat. 5) Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius. 6) Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian. 7) Menumbuh kembangkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan) serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani. 8) Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah. 9) Membangun dan mendorong majunya bidang Pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif, dan entrepreneur (wirausahaan). 10) Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.</p>
5	Bertujuan untuk memperoleh strategi yang cocok dalam melakukan pembangunan desa dengan melakukan tindakan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pembangunan desa
6	Tahap pertama mengundang ahli dalam pembangunan desa, kedua menyimak penjelasan, ketiga mempraktekkan secara langsung, keempat melakukan pengecekan
7	Melakukan perhitungan total semua kira-kira habis berapa dari pembangunan desa
8	Melakukan evaluasi serta memperbaiki yang masih kurang

SWOT

Internal/eksternal	<p>Kekuatan (Strengths): Masyarakat mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni Ketersediaan infrastruktur dasar yang memadai Kelembagaan pemerintah desa yang kuat</p>	<p>Kelemahan (Weaknesses): Infrastruktur yang belum memadai atau perlu ditingkatkan Kurangnya keterlibatan masyarakat Keterbatasan sumber daya keuangan</p>
<p>Peluang (Opportunities): Pemerintah mendukung terhadap kegiatan pembangunan desa Memanfaatkan sumber daya alam untuk pengembangan ekonomi desa</p>	<p>Mempertahankan kelembagaan pemerintah yang kuat dengan bantuan dukungan dari pemerintahan (S3, O1). Meningkatkan infrastruktur dasar dengan memanfaatkan</p>	<p>Keuangan yang kurang bisa dipenuhi dengan bantuan dana dari pemerintah (W3, O1). Infrastruktur yang belum memadai bisa menggunakan dengan teknologi informasi dan komunikasi agar terjadi peningkatan (W1, O3).</p>

Teknologi informasi dan komunikasi yang meningkat	sumber daya alam (S2, O2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan wawasan keterampilan dan pengetahuan (O3, S1)	Memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan jumlah keterlibatan masyarakat (O2, W3)
Ancaman (Threats): Risiko bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan pohon tumbang Kebijakan pemerintah yang berubah dapat mempengaruhi alokasi sumber daya Persaingan yang ketat dengan desa-desa lain dalam kegiatan pembangunan desa	Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guna untuk menghadapi persaingan di desa (S1, T3) kelembagaan pemerintahan desa mengadakan antisipasi terhadap bencana alam (S3, T1) Memperkuat ketersediaan infrastruktur dasar untuk mengantisipasi jika kebijakan pemerintah berubah (S2, T2)	Mengadakan bersih-bersih lingkungan sekitar dengan melibatkan masyarakat guna untuk mengantisipasi terjadi bencana alam (W2, T1) Memperhatikan infrastruktur yang belum memadai agar dapat mengantisipasi pada perubahan kebijakan pemerintahan (W1, T2) Meningkatkan pada bidang keuangan agar dapat bersaing dengan desa lainnya pada pembangunan desa (W3, T3)

Strategi S-O

- Mempertahankan kelembagaan pemerintah yang kuat dengan bantuan dukungan dari pemerintahan.
- Meningkatkan infrastruktur dasar dengan memanfaatkan sumber daya alam.
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan wawasan keterampilan dan pengetahuan.

Strategi S-T

- Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guna untuk menghadapi persaingan di desa.
- kelembagaan pemerintahan desa mengadakan antisipasi terhadap bencana alam.
- Memperkuat ketersediaan infrastruktur dasar untuk mengantisipasi jika kebijakan pemerintah berubah.

Strategi W-O

- Keuangan yang kurang bisa dipenuhi dengan bantuan dana dari pemerintah.
- Infrastruktur yang belum memadai bisa menggunakan dengan teknologi informasi dan komunikasi agar terjadi peningkatan.

- Memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan jumlah keterlibatan masyarakat.

Strategi W-T

- Mengadakan bersih-bersih lingkungan sekitar dengan melibatkan masyarakat guna untuk mengantisipasi terjadi bencana alam.
- Memperhatikan infrastruktur yang belum memadai agar dapat mengantisipasi pada perubahan kebijakan pemerintahan.
- Meningkatkan pada bidang keuangan agar dapat bersaing dengan desa lainnya pada pembangunan desa.

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Terbangunnya tata Kelola pemerintahan desa yang baik guna terwujudnya desa sugihwaras kecamatan bagor kabupaten nganjuk yang sejahtera dan bermartabat dalam lindungan tuhan yang maha esa	Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk manambah keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antara eksternal dan internal warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik. Menata pemerintahan desa sugihwaras yang kompak dan bertanggung jawab	Menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu keagamaan. Supaya mempunyai nilai toleransi yang tinggiaantara umat beragama. Meningkatkan ekonomi masyarakat dari bidang pertanian. Menjalankan tugas pemerintahan desa sesuai dengan Amanah. Memberikan pelayanan baik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meningkatkan produksi pertanian masyarakat desa sugihwaras. Meningkatkan organisasi kelompok tani	Meningkatkan pengetahuan masyarakat desa sugihwaras bahwa ilmu agama sangat penting bagi kehidupan. Menjaga kerukunan masyarakat yang beda agama serta menjaga desa bahwa desa sugihwaras mempunyai toleransi yang tinggi. Membantu para petani desa sugihwaras dalam melakukan kegiatan pertanian. Menyesuaikan kebutuhan dari masyarakat desa sugihwaras dalam menjalankan kegiatan. Supaya masyarakat agar lebih mudah dalam mendapatkan

	<p>dalam mengemban amanat masyarakat. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius. Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian. Menumbuh kembangkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan) serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah. Membangun dan mendorong majunya bidang Pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif, dan entrepreneur (wirausahaan). Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun</p>	<p>dan gapoktan desa sugihwaras. Meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat. Meningkatkan Pendidikan ilmu pengetahuan anak di desa sugihwaras. Meningkatkan produktivitas pada sektor pertanian desa sugihwaras dari tahap penanaman sampai pemanenan.</p>	<p>informasi tentang desa. Supaya petani tidak kekurangan air dalam menjalankan budidaya komoditasnya. Supaya petani dapat menjalankan tugasnya sebagai petani berjalan lancar. Mengembangkan UMKM desa sugihwaras dengan mengadakan bazar dalam kegiatan. Mengembangkan tingkat pengetahuan masyarakat desa sugihwaras yang masih menempuh Pendidikan. Melibatkan semua masyarakat yang bekerja di sektor pertanian.</p>
--	--	---	---

	tahap pengolahan hasilnya.		
--	----------------------------	--	--

Beberapa kegiatan yang diterapkan dari kepala desa sugihwaras dalam melakukan pembangunan desa sugihwaras meliputi 1) Mengadakan acara keagamaan seperti kegiatan pengajian umum, kegiatan sholawatan, dan kegiatan majlis sema'an Al-Qur'an. 2) Melestarikan budaya peninggalan sesepuh desa seperti melakukan kegiatan bersih desa dengan mengadakan pertunjukan tayub dan panjat pinang dari tanaman pohon jambe. 3) Menyalurkan bantuan pertanian seperti membantu pembuatan air untuk mengairi sawah, menyalurkan pupuk dan obat-obatan untuk membasmi hama di sawah. 4) Mempersiapkan sarana dan prasarana dalam bidang Pendidikan. 5) Membangun desa yang lebih menarik dari sebelumnya serta dapat bermanfaat bagi semua masyarakat seperti membangun pasar di tengah-tengah desa dan yang berjualan langsung dari masyarakat desa sugihwaras sendiri guna untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa sugihwaras.

Dari hasil pengukuran dimana diantara kegiatan-kegiatan tersebut mana kegiatan tetap dilestarikan dan mana kegiatan yang harus ditambah agar desa sugihwaras dapat mengalami perkembangan. Dari hasil diskusi dengan kepala desa serta perangkatnya yang memperoleh hasil yaitu kegiatan yang harus dipertahankan berupa melakukan kegiatan melestarikan budaya peninggalan sesepuh desa seperti melakukan kegiatan bersih desa dengan mengadakan pertunjukan tayub dan panjat pinang, dikarenakan budaya pertunjukan tayub dan panjat pinang dari tanaman pohon jambe sudah ada dari dahulu dan jika budaya tersebut dihilangkan apalagi tidak dilestarikan akan membahayakan kepala desa yang menjabat. Kegiatan yang harus ditambah meliputi melakukan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk merubah moral masyarakat desa sugihwaras agar lebih baik dari sebelumnya seperti mengadakan kegiatan pengajian umum, desa sugihwaras bersholawat, dan majlis sema'an Al-Qur'an. Selanjutnya melakukan kegiatan pembangunan desa yang lebih menarik serta bermanfaat bagi semua masyarakat desa sugihwaras yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa sugihwaras.

KESIMPULAN

Lambatnya pembangunan desa dikarenakan beberapa masalah meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya keterlibatan masyarakat desa sugihwaras, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat, dan kurangnya pemantauan serta evaluasi. Faktor lingkungan internal berupa kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses), sedangkan faktor lingkungan eksternal berupa peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Lalu strategi yang cocok berupa mempertahankan kelembagaan pemerintah yang kuat dengan bantuan dukungan dari pemerintahan, meningkatkan infrastruktur dasar dengan memanfaatkan sumber daya alam, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan wawasan keterampilan dan

pengetahuan. Lalu selanjutnya untuk pembangunan desa sugihwaras dengan melakukan kegiatan berupa kegiatan bersih desa dengan mengadakan pertunjukan tayub dan panjat pinang, atan keagamaan yang bertujuan untuk merubah moral masyarakat desa sugihwaras agar lebih baik dari sebelumnya, dan kegiatan pembangunan desa yang lebih menarik serta bermanfaat bagi semua masyarakat desa sugihwaras yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa sugihwaras. Saran rekomendasi menurut saya yang cocok untuk pembangunan desa sugihwaras yang pertama kepala desa (kepdes) melakukan pendekatan dengan masyarakat lalu melakukan kegiatan pembangunan desa sugihwaras yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i1.2363>
- Abidin, A. Z., & Julianto, E. K. (2020). Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Kesyarga Dengan Pencegahan Penularan Covid 19 Bagi Lansia di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3(2), 1–9.
- Ahmal, A., Aritonang, B. O., Simbolon, B. L., Sitompul, R., Suciya, R. Y., Febriani, L., Ginting, F. E. D., Sirait, J. P., Sinaga, J. R., & Silalahi, D. B. (2023). Pembuatan Peta Koordinat Fasilitas Umum Desa Kabun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.369>
- Ansofa, F. R. E., & Yunus Ashari. (2021). Simulasi Potensi Gerakan Tanah Lereng Alami Akibat Perubahan Tata Guna Lahan Periode Tahun 2013 – 2020 Wilayah Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Teknik Pertambangan*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.29313/jrtp.v1i2.390>
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70.
- Bunga, M. (2019). Model Pembentukan Peraturan Daerah Yang Ideal Dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(4), 818–833. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol49.no4.2342>
- Gultom, A. W. (2020). Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Di Desa Ulak Pandan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v1i1.65>
- Irmansyah, Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021). Efektivitas Kebijakan Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1086–1095. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.479>
- Kadir, A., Jopang, & Elwan, L. O. M. (2020). *Budaya Dan Sistem Nilai Organisasi*

- Untuk Mewujudkan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Inovatif. 2(2), 127-138.
- Kunsi, D., & Moh Zaldi Karmudji. (2021). Sejarah Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Tahun 1935-1947. *Jambura History and Culture Journal*, 3(2), 36-41.
- Maulida, L. S. (2019). Peran pengelola agrowisata dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan. *Jurnal Comm-Edu*, 2(1), 70-80.
- Nurayiti, W. O., Pasongli, H., Salam, R., & Adjam, S. (2020). Pengelolaan Gerabah Ditinjau Dari Aspek Geografi Fisik Di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan. *Jurnal Geografi*, 2(1), 133-139.
- Rafi'atul Hadawiya, I. M., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 192-200. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Sakti, M. B., Jamil, A. M. M., & Meviana, I. (2019). Pengaruh Pertambangan Marmer Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 4(1), 17-25. <https://doi.org/10.21067/jpig.v4i1.3090>
- Sari, V. P. (2022). Pendirian Pojok Digital Dalam Upaya Mengatasi Tantangan Kesenjangan Digital Di Desa Jatihurip. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(4), 372-376.
- Sondakh, H., Mantiri, M., & Kasenda, V. (2021). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Tondei Kec. Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(1), 1-9.
- Subiyakto, B., & Mutiani. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137-166. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Suwarti, & Dewi, I. K. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya Ledek (Tayub) Desa Rejosari Kecamatan Keradenan Kabupaten Grobogan. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(1), 17-21. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i1.2>
- Syarifuddin, M. S., & Sahidin, A. (2021). Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Umat. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 12(2), 101-109. <https://doi.org/10.58836/jpma.v12i2.11506>
- Winarni, E. D. (2020). Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Desa: Studi Kasus Di Desa Nagawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan*, 2(1), 1-19.

LAMPIRAN

Tabel PRA

Proses musyawarah yang dilakukan oleh kepala desa serta perangkat desa dan diikuti peserta dari kalangan masyarakat untuk mendapatkan strategi dalam kegiatan pembangunan desa sugihwaras	
1	Menciptakan pembangunan desa yang rukun serta lestari dengan semua warga masyarakat desa

2	Sumber daya desa meliputi sumber daya alam seperti lahan pertanian, lalu sumber daya manusia seperti keterampilan tenaga kerja dari masyarakat, lalu sumber daya keuangan seperti masyarakat mendapat bantuan berupa dana desa, dan sumber daya kelembagaan seperti pemerintahan desa dan Lembaga masyarakat.
3	Permasalahan keterbatasan sumber daya manusia seperti kurangnya keterampilan masyarakat, kurangnya keterlibatan masyarakat desa sugihwaras seperti kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat seperti jarang melakukan komunikasi tentang hal yang terkait dengan desa, dan kurangnya pemantauan serta evaluasi seperti pemerintah desa jarang melakukan rapat evaluasi setelah kegiatan selesai.
4	Visi: terbangunnya tata Kelola pemerintahan desa yang baik guna terwujudnya desa yang sejahtera dan bermartabat dalam lindungan tuhan yang maha esa, sedangkan untuk misi: 1) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk manambah keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. 2) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antara eksternal dan internal warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati. 3) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik. 4) Menata pemerintahan desa sugihwaras yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat. 5) Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius. 6) Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian. 7) Menumbuh kembangkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan) serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani. 8) Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah. 9) Membangun dan mendorong majunya bidang Pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif, dan entrepreneur (wirausahaan). 10) Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.
5	Bertujuan untuk memperoleh strategi yang cocok dalam melakukan pembangunan desa dengan melakukan tindakan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pembangunan desa
6	Tahap pertama mengundang ahli dalam pembangunan desa, kedua menyimak penjelasan, ketiga mempraktekkan secara langsung, keempat melakukan pengecekan
7	Melakukan perhitungan total semua kira-kira habis berapa dari pembangunan desa
8	Melakukan evaluasi serta memperbaiki yang masih kurang

Tabel SWOT

Internal/eksternal	Kekuatan (<i>Strengths</i>): <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni. 2. Ketersediaan infrastruktur dasar yang memadai 3. Kelembagaan pemerintah desa yang kuat 	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>): <ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur yang belum memadai atau perlu ditingkatkan 2. Kurangnya keterlibatan masyarakat 3. Keterbatasan sumber daya keuangan
Peluang (<i>Opportunities</i>): <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah mendukung terhadap kegiatan pembangunan desa 2. Memanfaatkan sumber daya alam untuk pengembangan ekonomi desa 3. Teknologi informasi dan komunikasi yang meningkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan kelembagaan pemerintah yang kuat dengan bantuan dukungan dari pemerintahan (S3, O1). 2. Meningkatkan infrastruktur dasar dengan memanfaatkan sumber daya alam (S2, O2) 3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan wawasan keterampilan dan pengetahuan (O3, S1) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuangan yang kurang bisa dipenuhi dengan bantuan dana dari pemerintah (W3, O1). 2. Infrastruktur yang belum memadai bisa menggunakan dengan teknologi informasi dan komunikasi agar terjadi peningkatan (W1, O3). 3. Memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan jumlah keterlibatan masyarakat (O2, W3)
Ancaman (<i>Threats</i>): <ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan pohon tumbang 2. Kebijakan pemerintah yang berubah dapat mempengaruhi alokasi sumber daya 3. Persaingan yang ketat dengan desa-desa lain dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guna untuk menghadapi persaingan di desa (S1, T3) 2. kelembagaan pemerintahan desa mengadakan antisipasi terhadap bencana alam (S3, T1) 3. Memperkuat ketersediaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan bersih-bersih lingkungan sekitar dengan melibatkan masyarakat guna untuk mengantisipasi terjadi bencana alam (W2, T1) 2. Memperhatikan infrastruktur yang belum memadai agar dapat

kegiatan pembangunan desa	infrastruktur dasar untuk mengantisipasi jika kebijakan pemerintah berubah (S2, T2)	mengantisipasi pada perubahan kebijakan pemerintahan (W1, T2) 3. Meningkatkan pada bidang keuangan agar dapat bersaing dengan desa lainnya pada pembangunan desa (W3, T3)
---------------------------	---	--

Tabel program pembangunan desa

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Terbangunnya tata Kelola pemerintahan desa yang baik guna terwujudnya desa sughwaras kecamatan bagor kabupaten nganjuk yang sejahtera dan bermartabat dalam lindungan tuhan yang maha esa	<ol style="list-style-type: none"> Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk manambah keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antara eksternal dan internal warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati. Membangun dan 	<ol style="list-style-type: none"> Menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu keagamaan. Supaya mempunyai nilai toleransi yang tinggiaantara umat beragama. Meningkatkan ekonomi masyarakat dari bidang pertanian. Menjalankan tugas pemerintahan desa sesuai dengan Amanah. Memberikan pelayanan baik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meningkatkan produksi pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengetahuan masyarakat desa sughwaras bahwa ilmu agama sangat penting bagi kehidupan. Menjaga kerukunan masyarakat yang beda agama serta menjaga desa bahwa desa sughwaras mempunyai toleransi yang tinggi. Membantu para petani desa sughwaras dalam melakukan kegiatan pertanian. Menyesuaikan kebutuhan dari masyarakat desa sughwaras dalam menjalankan kegiatan.

	<p>meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.</p> <p>4. Menata pemerintahan desa sugihwaras yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.</p> <p>5. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.</p> <p>6. Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.</p> <p>7. Menumbuh kembangkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan) serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.</p>	<p>masyarakat desa sugihwaras.</p> <p>7. Meningkatkan organisasi kelompok tani dan gapoktan desa sugihwaras.</p> <p>8. Meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat.</p> <p>9. Meningkatkan Pendidikan ilmu pengetahuan anak di desa sugihwaras.</p> <p>10. Meningkatkan produktivitas pada sektor pertanian desa sugihwaras dari tahap penanaman sampai pemanenan.</p>	<p>5. Supaya masyarakat agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi tentang desa.</p> <p>6. Supaya petani tidak kekurangan air dalam menjalankan budidaya komoditasnya.</p> <p>7. Supaya petani dapat menjalankan tugasnya sebagai petani berjalan lancar.</p> <p>8. Mengembangkan UMKM desa sugihwaras dengan mengadakan bazar dalam kegiatan.</p> <p>9. Mengembangkan tingkat pengetahuan masyarakat desa sugihwaras yang masih menempuh Pendidikan.</p> <p>10. Melibatkan semua masyarakat yang bekerja di sektor pertanian.</p>
--	---	--	--

	<p>8. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.</p> <p>9. Membangun dan mendorong majunya bidang Pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif, dan entrepreneur (wirausahaan).</p> <p>10. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.</p>		
--	---	--	--

Foto dukumentasi wawancara

